

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah, dan Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran yang dipelajari. Sedangkan selama ini proses pembelajaran belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan karena belum semua mata pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh siswa karena mata pelajaran tersebut dianggap sulit. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertugas membentuk warga negara ke arah yang lebih baik yakni warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya.. Dengan kesadaran akan hak dan kewajibannya maka seorang warganegara diharapkan menjadi kritis, partisipatif dan bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 yaitu:

“Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan tentang PPKn di atas dapat diketahui dalam mata pelajaran PPKn seorang peserta didik bukan saja menerima berupa pengetahuan, tetapi pada diri peserta didik juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai selain itu peserta didik dituntut untuk kritis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu pembelajaran pada mata pelajaran PPKn harus dilakukan secara efektif, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta mencapai peningkatan partisipasi pembelajaran yang maksimal. Namun selama ini metode dan model pembelajaran yang sering digunakan guru khususnya guru PPKn masih menggunakan metode lama yakni hanya menyampaikan materi-materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanpa adanya timbal balik dari peserta didik yang akhirnya peserta didik menjadi tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran serta kurangnya partisipasi pembelajaran PPKn pada siswa. Banyak guru yang masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan peserta didik untuk duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pelajaran. Hal ini berdampak menurunnya peningkatan partisipasi belajar siswa.

Upaya untuk mencapai peningkatan partisipasi dalam pembelajaran PPKn maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ada di dalam mata pelajaran PPKn. Karena model pembelajaran yang di gunakan dalam proses keberlangsungan proses belajar dan mengajar, dapat membuat siswa belajar lebih aktif dan peningkatan partisipasi pembelajaran siswa dalam pembelajaran PPKn. Salah satu model pembelajaran yang harus di gunakan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran *discovery leaning*. Dalam pembelajaran *discovery leaning* menuntut siswa untuk menemukan hal baru, proses untuk menemukan hal baru diperlukan kreatifitas, sehingga dengan model *discovery learning* siswa dapat belajar dengan cara mengamati suatu kejadian, menganalisis, dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar. Siswa juga berinteraksi aktif dalam pembelajaran dengan materi yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Sejalan dengan apa yang telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa.

“Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan, nampak bahwa pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar mentranfer ilmu saja akan tetapi didalamnya untuk mengembangkan potensi yang ada di peserta didik. Undang-Undang tersebut telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam menopang pembangunan

karakter dan jati diri bangsa Pendidikan nasional juga bertujuan mengembangkan kemampuan, salah satu kemampuan yang dikembangkan yaitu kemampuan berpikir kreatif. Berfikir kreatif tergolong kompetensi tingkat tinggi (*high order competencies*) dan dapat dipandang sebagai kelanjutan dari kompetensi dasar (*basic skills*) . Oleh karena itu guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pemecahan masalah, selain itu agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Alasan menggunakan model ini karena model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan. Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kurang aktifnya siswa dalam proses belajar PPKn mungkin ada beberapa faktor sehingga terjadinya siswa kurang aktif dalam pembelajaran PPKn. Misalnya, guru masih menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh belajar mata pelajaran PPKn. Pada dasarnya dalam suatu proses pembelajaran dan

belajar adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa menumbuhkan berfikir kritis siswa, memahami materi yang sudah di ajarkan untuk mencapai semua itu maka guru perlunya menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Penggunaan metode, strategi dan model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalam metode, strategi dan model pembelajaran ada prosedural yaitu tahapan-tahapan dalam sebuah proses pembelajaran di kelas. Penggunaan strategi dalam pembelajaran suatu cara untuk menyampaikan materi yang akan disajikan kepada siswa, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penggunaan model pembelajaran guru harus mengamati aktifitas pembelajaran siswa agar terarah dalam proses pembelajaran sehingga siswa peningkatan partisipasi pembelajar siswa dalam mata pelajaran PPKn tercapai. Untuk menumbuhkan partisipasi pembelajaran maka guru perlunya menggunakan suatu strategi, metode dan model pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) perlu dipahami hubungan konseptual dan fungsi strategi serta metode pembelajaran dengan pendekatan dan model pembelajaran. Pada dasarnya tidak ada strategi, model dan metode pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi, model dan metode pembelajaran mempunyai keunggulan masing-masing. Maka pembelajaran PPKn dapat menggunakan jenis-jenis metode dan strategi pembelajaran seperti *jigsaw*, *talking stick*, *discovery learning*, metode dan pembelajaran lainnya. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah jika hanya menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran itu-itu saja akan menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Kurang aktifnya siswa di dalam kelas dan siswa susah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Maka perlunya penggunaan strategi, metode dan model pembelajaran yang bervariasi yang di gunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran PPKn kepada siswa. Pemilihan model dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting karena untuk memberikan gambaran hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai. Maka dalam suatu proses pembelajaran guru harus menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi guna untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Fitriawati (2016:3) mengungkapkan tentang model *discovery Learning* sebagai berikut:

“Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan”.

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses belajar mengajar ini, guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final akan tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri terkait materi yang telah disajikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* guru berperan hanya sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator belajar, dengan demikian siswa lebih

banyak melakukan kegiatan sendiri dalam proses belajar atau bisa juga di bentuk kelompok-kelompok untuk memecahkan masalah terkait materi pembelajaran PPKn yang sedang di pelajari oleh siswa.

Pemecahan masalah dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* yang mengharuskan siswa untuk menemukan jawabannya. Tanpa bantuan khusus dari guru dengan pemecahan masalah terkait materi yang sedang dipelajarinya sehingga siswa mencari jawaban sendiri dari berbagai sumber misalnya, internet, buku LKS dan sumber lainnya sehingga partisipasi dalam pembelajaran PPKn meningkat dan hasil belajar yang di harapkan oleh guru dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditulis oleh peneliti diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Model Discovery Learning Dalam Peningkatan Partisipasi Belajar PPKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada seorang pendidik.
3. Kurangnya partisipasi dalam pembelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini pembatasan masalah hanya dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Bagaimana hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran.
2. Bagaimana upaya Guru dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan partisipasi pembelajaran dan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan sebagaimana diidentifikasi di atas maka penulis merincikannya kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan persiapan guru dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam upaya peningkatan partisipasi pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan guru dalam menggunakan model *discovery learning* dalam peningkatan partisipasi pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang ?
3. Bagaimana hasil belajar setelah menggunakan model *discovery learning* dalam peningkatan partisipasi pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini untuk menganalisis penerapan model *discovery learning* dalam peningkatan partisipasi pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang. Pada akhirnya penelitian ini dapat digunakan oleh guru dalam penggunaan model *discovery*

learning dalam peningkatan partisipasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan model *discovery learning* dalam peningkatan partisipasi belajar PPKn kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan guru ketika menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam upaya peningkatan partisipasi pembelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Lemahabang.
- c. Untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah menggunakan model *discovery learning* dalam peningkatan partisipasi pembelajaran PPKn kelas X SMAN 1 Lemahabang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pengembangan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Terutama bagi guru

mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), siswa dalam peningkatan partisipasi dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).



